

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan manusia dalam interaksi ini sangat menonjol. Kota merupakan fenomena geografis, yang muncul akibat adanya interaksi manusia dengan lingkungannya. Kota sebagai salah satu kenampakan di permukaan bumi, bagaimanapun megah dan modern, jika ditinjau sejarah kelahirannya berasal dari wilayah pedesaan. Pertambahan penduduk yang terus meningkat, dan kebutuhan akan sandang dan pangan serta perumahan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kota merupakan tempat tinggal dan tempat bekerja bagi sebagian penduduk dunia yang persentasenya semakin besar, kota juga merupakan tempat yang dapat memberikan peluang bagi sekelompok orang, selain itu kota juga merupakan tempat yang menarik penduduk pinggiran kota dari waktu ke waktu (Whisler dalam Branch 1996). Perkotaan merupakan pusat kegiatan ekonomi, teknologi, informasi dan inovasi serta adanya jaringan transportasi dan komunikasi. Banyak penduduk desa yang mengejar kehidupan di kota karena menurut mereka kota memiliki banyak kemudahan. Kemudahan dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas yang lebih baik dari desa, hal ini menyebabkan penduduk kota semakin meningkat. Pembangunan merupakan suatu usaha dalam melakukan perubahan, dan secara langsung dapat mengukur struktur dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pembangunan juga merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera. Tantangan utama dari suatu pembangunan adalah untuk memperbaiki kehidupan. Kualitas kehidupan yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang tinggi. Namun

kiranya pendapatan bukanlah satu-satunya ukuran kesejahteraan. Hal lain yang tidak kalah penting yang perlu diperjuangkan adalah masalah pendidikan, ekonomi dan juga kesehatan (Sugiharto 2007). Secara fisik, perkembangan suatu kota dapat dicirikan dari penduduknya yang makin bertambah dan makin padat, bangunan-bangunan yang semakin rapat serta lengkapnya fasilitas perkotaan yang mendukung kegiatan sosial dan ekonomi kota (Branch,1996).

Pertambahan penduduk menuntut adanya perkembangan fasilitas dan pembangunan. Pertambahan penduduk tanpa disertai control untuk mengatur jumlah perkembangan yang diinginkan hanya akan menimbulkan problema sosial dan ekonomi. Pertambahan penduduk yang besar dari tahun ke tahun memerlukan pertambahan investasi, sarana pendidikan, kesehatan dan lainnya. Penyediaan fasilitas perkotaan adalah masalah yang serius karena jumlah fasilitas yang dibutuhkan harus sesuai dengan jumlah fasilitas yang tersedia. Apabila penyediaan fasilitas tersebut mengalami kekurangan atau kelebihan, maka pengaruh kekurangan tersebut dapat menyebabkan berbagai kekacauan, seperti saling berebut untuk mendapatkan fasilitas yang sama. Sedangkan jika kelebihan akan menyebabkan fasilitas yang dibangun kurang digunakan secara optimal, karena kurang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang masih sedikit.

Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah-sekolah, sarana dan parasana memainkan peranan yang tidak kalah penting keberadaannya dengan sumberdaya manusia. Apabila salah satu dari itu tidak tersedia maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Suryadi (2002:102) mengatakan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan pendidikan karena akan menyangkut pemenuhan prasyarat pendidikan yang memadai. Lebih jauh dikatakan

bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrument kebijakan pendidikan yang dapat dikendalikan oleh pemerintah serta mudah diukur. Para pakar dan penyelenggara pendidikan percaya bahwa tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap merupakan faktor pendukung dalam mencapai mutu pendidikan. Indikator sekolah bermutu antara lain juga dilihat dari kelengkapan dan kualitas sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sagala (2007:220) mengatakan bahwa dari berbagai penelitian dapat diinformasikan bahwa sekolah yang termasuk sekolah favorit didukung oleh fasilitas belajar, fasilitas olah raga dan kelengkapan yang cukup memadai. Lebih jauh Sagala (2007:220) menyatakan keadaan sekolah yang memadai adalah sekolah yang didukung oleh fasilitas Laboratorium, perpustakaan dan fasilitas lainnya untuk mengembangkan minat serta bakat para peserta didiknya dan lokasinya terletak pada daerah yang sangat strategis dan lingkungan yang nyaman. Sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu tersebut antara lain: (1) bangunan sekolah yang lengkap dengan ruang kantor, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium (laboratorium Fisika, Biologi, Kimia, dan Bahasa), ruang pertemuan, kamar mandi/WC dengan lay-out yang tertata indah, rapi, bersih, segar dan nyaman, (2) Perabot kantor, meubeler dan peralatan yang lengkap dan baik. (3) Perpustakaan dengan jumlah, jenis, judul buku yang lengkap terjaga rapi, bersih, dan dilengkapi dengan ruang baca yang nyaman. (4) Laboratorium IPA, Bahasa dan komputer, dengan fasilitas lengkap dan modern. (5) Taman halaman tertata indah, bersih dan segar, serta pagar halaman yang baik dan aman.

Berbagai usaha dilakukan oleh pengelola sekolah untuk dapat memiliki sarana dan prasarana sekolah tersebut baik melalui bantuan pemerintah, maupun dari

sumbangan masyarakat dan orang tua siswa. Dengan sarana dan prasarana yang bertambah lengkap tersebut pengelola sekolah berharap dapat memanfaatkannya secara optimal untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Pada akhirnya diharapkan mutu belajar siswa dapat meningkat. Satu hal yang sering terlupakan oleh sekolah unggul sekalipun adalah bahwa usaha pengadaan dan perlengkapan sarana dan prasarana pendidikan sekolah yang telah dilakukan dengan susah payah dan membutuhkan anggaran yang besar, belum ditindak lanjuti dengan program pemanfaatan yang maksimal, dan lebih dari itu juga belum terpikirkan secara baik tentang 4riter pemeliharannya.

Kecamatan Lubuk Pakam sebagai Ibu Kota Kabupaten Deli Serdang dan Pusat Pemerintahan Pemda TK.II Deli Serdang cukup strategis dan mempunyai prospek pengembangan wilayah yang cukup dominan dengan beberapa Kota satelitnya seperti Tanjung Morawa, Galang, Perbaungan dan lainnya. Kecamatan Lubuk Pakam luasnya $\pm 31,19\text{km}^2$ (3.119 Ha) yang terdiri dari 13 desa dan kelurahan (7 Kelurahan dan 6 Desa) serta 105 dusun dengan ibukota Kecamatan terletak di kelurahan Lubuk Pakam Pekan di jalan Tengku Raja Muda.

Jumlah penduduk di Kota Lubuk Pakam mencapai 80.847 jiwa (BPS Lubuk Pakam, 2010). Masalah yang paling umum adalah Ketersediaan Fasilitas Pendidikan yang belum memadai yang semestinya dapat dipergunakan secara optimal, sebagai contoh Sekolah-sekolah di Kecamatan Lubuk Pakam baik sekolah yang lama maupun sekolah baru masih banyak yang belum mempunyai fasilitas pendukung belajar dan mengajar yang memadai dan bahkan ada sekolah yang fasilitasnya sangat kurang lengkap seperti jumlah ruang belajar, kantor, laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan bahkan kantin dan mushallah.. Semua prasarana tersebut

juga tidak dilengkapi dengan berbagai sarana pendukungnya, seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, peralatan labor, 5riteria, mesin tik dan juga mesin stensil atau mesin untuk mengkopi. Selain itu terdapat masalah lain seperti persebaran fasilitas pendidikan yang tidak sesuai dengan ketentuan tata ruang suatu wilayah, serta ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan kemampuan faslitas pelayanan yang tersedia. Selain itu terdapat masalah lain seperti persebaran fasilitas pendidikan yang tidak sesuai dengan ketentuan tata ruang suatu wilayah, serta ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang semakin meningkat dengan kemampuan faslitas pelayanan yang tersedia.

B. Identifikasi Masalah

Indonesia yang merupakan Negara yang sedang berkembang menghadapi berbagai masalah dibidang kependudukan. Masalah kependudukan ini berpengaruh kepada masalah penyediaan fasilitas perkotaan. Dengan bertambahnya penduduk tentunya akan menimbulkan masalah yaitu Fasilitas Pendidikan yang dibutuhkan akan semakin bertambah, dan pertambahannya harus sesuai dengan jumlah faslitas yang dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan terutama di sekolah-sekolah, sarana dan parasana memainkan peranan yang tidak kalah penting keberadaannya dengan sumberdaya manusia. Apabila salah satu dari itu tidak tersedia maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Ketersediaan Fasilitas Pendidikan yang belum memadai semestinya dapat dipergunakan secara optimal, sebagai contoh Sekolah-sekolah di Kecamatan Lubuk Pakam baik sekolah yang lama maupun sekolah baru masih banyak yang belum mempunyai fasilitas pendukung belajar dan mengajar yang memadai. Serta kesesuaian Fasilitas Pendidikan yang ada dengan yang seharusnya dibutuhkan

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu Ketersediaan fasilitas pendidikan berupa sarana dan prasarana sekolah yang ada di Kecamatan Lubuk Pakam dan kesesuaian Fasilitas Pendidikan yang ada dengan yang seharusnya dibutuhkan. Serta persebaran fasilitas pendidikan yaitu , SD, SMP, dan SMA di Kecamatan Lubuk Pakam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Kondisi Ketersediaan fasilitas pendidikan (SD,SD,SMA) di Kecamatan Lubuk Pakam sebagai Ibukota kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana persebaran SD, SMP, SMA di Kecamatan Lubuk Pakam dengan cara menghitung tetangga terdekatnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui Kondisi Ketersediaan Fasilitas pendidikan (SD,SD,SMA) di Kecamatan Lubuk Pakam sebagai Ibu kota kabupaten Deli Serdang.
2. Mengetahui persebaran SD, SMP, SMA di Kecamatan Lubuk Pakam

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan gambaran tentang ketersediaan dan kesesuaian fasilitas Pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang ingin melanjutkan penelitian tentang fasilitas pelayanan pendidikan.
2. Memberikan gambaran tentang bagaimana kesesuaian dan ketersediaan fasilitas pelayanan pendidikan yang ada di kecamatan Lubuk Pakam bila dikaitkan dengan standar sarana dan Prasarana Permendiknas No.24 Tahun 2007
3. Sebagai bahan pertimbangan Pemerintah dalam penyediaan dan pemberian izin mendirikan fasilitas Pendidikan dimasa yang akan datang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.